

Penguatan *Life Skill* Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren

Kamilatun Niyah¹, Irfan Musdat²,

¹Universitas Islam Raden Rahmat Malang

e-mail: Kamilahniyah@gmail.com, irfanmusadad123@gmail.com,

Submitted: 10-08-2021

Revised : 20-08-2021

Accepted: 31-08-2021

ABSTRACT. *This research is motivated by the importance of fostering, empowering, and strengthening life skills in Islamic boarding schools in the fields of skills and technology, as well as the importance of the concepts and assumptions that underlie the Islamic education system. In this study, it will be explained how to strengthen the life skills of students at the Babussalam Paelaran female Islamic boarding school. The focus of this research is: (1) How is the implementation of the girlhood program at the Babussalam Women's Islamic Boarding School in improving the life skills of students, (2) What are the supporting and inhibiting factors for strengthening the life skills of students through the girlhood program at the Babussalam Women's Islamic Boarding School. The type of research used is a qualitative descriptive method, with an ethnographic research type. The data analysis technique uses qualitative descriptive data analysis techniques with steps: data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that the girlhood program at the female Babussalam Islamic boarding school performances provides life skills to students including personal skills, social skills, and academic skills. Strengthened through *syi'ar* activities on online-based social media and empowering that knowledge when they have become alumni. There are supporting and inhibiting factors of the girlhood program at the Babussalam Islamic boarding school, including those related to the talents and interests of the students, the availability of facilities and the background of the students.*

Keywords: *Life Skill, Girls Program, Pesantren*



<https://doi.org/10.31538>

How to Cite Niyah, K. Musdat, I. (2021). Penguatan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Volume 1(1), 99-107.

PENDAHULUAN

Masuk di era globalisasi ini diperlukan suatu paradigma baru dalam system pendidikan dalam rangka mencerdaskan umat manusia ditengah pandemic covid-19 ini. Di abad ini syarat dengan kompetisi yang pemenangnya ditentukan oleh sumber daya manusianya. Barang tentu dalam mewujudkan manusia yang berkualitas tersebut adalah menjadi tanggung jawab pendidikan (Bahri & Arafah, 2020; Muslimin & Kartiko, 2020).

Tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa ada 2,56 juta orang pengangguran, Bukan Angkatan Kerja (BAK), sementara tidak bekerja, dan penduduk kerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19.

Kurangnya kepercayaan di dunia kerja terhadap output Lembaga Islam pesantren khususnya dunia kerja perindustrian dan perkantoran. Sehingga outputnya termarginalkan dengan Lembaga pendidikan umum. Sehubungan dengan ini, maka digenerasi selanjutnya, output Lembaga pendidikan pesantren kehilangan kepercayaan diri (Hartono & Saputro, 2019).

Dalam lingkungan kita, banyak dijumpai produk pendidikan yang kerap kali terkesan melecehkan kehidupan masyarakat sekitar dikarenakan peserta didik lebih banyak diintervasikan

oleh praktik pendidikan dengan gaya hidup sebagai priyayi model perkantoran atau menjadi pegawai negeri sipil. Dengan alasan tersebut, maka Lembaga pendidikan pesantren berusaha keras mengejar ketertinggalan dengan mencurahkan segala kemampuan guna memenuhi tuntutan masyarakat melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *life skill*. (Abidin, 2017; Ma'arif & Nabila, 2020) Terkait dengan pendidikan kecakapan hidup di lingkungan pesantren, maka yang paling memungkinkan untuk dilestarikan adalah berkaitan dengan bidang keterampilan dan teknologi (Mufidah, 2021).

Hanya saja, selama ini berkembang anggapan bahwa pondok pesantren cenderung tidak dinamis dan cenderung tertutup terhadap modernisasi. Anggapan ini pula yang menyebabkan Lembaga pendidikan pondok pesantren diidentikkan dengan tradisionalisme, dan tidak sejalan dengan proses modernisasi (Azra, 1999).

Perkembangan pondok pesantren lebih dilihat pada kesediaannya menjadi Lembaga pendidikan agama. Dengan demikian permasalahan yang ada kian kompleks dan tidak mungkin dipecahkan dengan cara penyesuaian teknis administrative, tidak dapat diselesaikan pula dengan pengalihan konsep pendidikan teknologi. Lebih dari pada itu, yang saat ini diperlukan adalah konsep dan asumsi yang mendasari system pendidikan Islam (Hasanah & Maarif, 2021; Rofi'ah, 2020).

Dalam perkembangan zaman yang dibutuhkan adalah *skill* yang tepat guna seperti keterampilan kreatif dan inovatif, keterampilan strategi usaha, keterampilan memberdaya lingkungan dan sumber daya alam, keterampilan membangun relasi kerja, keterampilan memberdayakan peluang-peluang, keterampilan manajemen usaha, dan skills semacamnya (Rochimah; Firdaus, 2013).

Tujuan pendidikan keputrian dalam ekstrakurikuler yaitu untuk menambah dan menguatkan *life skill* sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari santri dan mengeksplor bakat yang dimiliki santri, sehingga bakat yang dimiliki dapat berkembang dan dapat diberdayakan dengan baik. Yang tentunya sesuai dengan kepribadian Muslimah sebagai santri yang senantiasa segala perbuatan dan ucapannya didasarkan kepada al-Qur'an dan Hadist. Pribadi Muslimah dapat terbentuk dari kebiasaan seseorang dalam bersikap sehari-hari.

Tujuan pendidikan pesantren hampir sama dengan hakikat pendidikan Islam yaitu bertujuan membentuk kepribadian Muslimah yang utuh, mengembangkan potensi ummat secara jasmani maupun rohani (Fuad, 2016). Berdasarkan tujuan pendidikan Islam tersebut, unsur-unsur pondok pesantren termasuk guru, santri, dan kitab klasik hingga ilmu pengetahuan baru dapat didaya gunakan dalam proses pendidikan life skill secara lanjut untuk membangun manusia yang mempunyai paham ilmu pengetahuan, potensi kepribadian dan pembangunan wilayah. Pendidikan saat ini harus bermuara pada peningkatan dan pengembangan life skills yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan.

METODE PENELITIAN

Subyek dan setting penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Babussalm Banjarejo Pagelaran Malang. Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju oleh peneliti. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu penguatan life skill santri melalui program keputrian di pondok pesantren putri babussalm pagelaran, maka dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif (Lexy J, 2011; Sugiyono, 2008).

Metode kualitatif deskriptif merupakan rincian dari suatu fenomena yang diteliti. Metode kualitatif deskriptif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu metode kualitatif

interaktif dan non interaktif. Metode kualitatif interaktif merupakan studi mendalam yang menggunakan tehnik pengumpulan data langsung dari orang yang bersangkutan dalam lingkungan penelitian itu sendiri. Peneliti membuat satu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan deskripsi detail dari informan.

Metode kualitatif non interaktif disebut juga penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis, dan mengadakan sintesis data untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan dan peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung diamati.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami keadaan yang ada disekitar lapangan, untuk itu peneliti harus terjun langsung kelapangan agar bisa mendapatkan informasi, data yang valid serta fakta-fakta yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan dilapangan.

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan angka-angka maka dari itu digolongkan kedalam penerapan metode kualitatif .

Penelitian ini juga digolongkan kedalam penelitian studi etnografi menggunakan pendekatan yang spekulati karena desainnya berkembang dan berubah selama berlangsungnya penelitian. Proses pengumpulan data dan informasi secara detile dan mendalam, intensif dan sistematis dengan teknik dan metode serta sumber-sumber informasi guna mendapatkan pemahaman sempurna sesuai rumusan masalahnya dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang diteliti dari suatu kasus dalam pelaksanaan kewirausahaan melalui program keputrian.

Untuk mencapai keberhasilan dari peneliti, maka peneliti harus memperhatikan data-data yang akan dikumpulkan yakni data-data yang diperoleh haruslah data-data yang valid dan objektif. Ada beberapa maca metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka yang peneliti amati adalah: Pengasuh, ketua santri, penanggung jawab program keputrian, dan beberapa santri. Peneliti ikut bergabung dalam kegiatan pelatihan kewanitaan diantaranya menjahit, menyulam, membuat kerajinan, dan hijab style. Adapun kerajinan yang sudah dipraktikan diantaranya: clay bunga dari sabun, membuat bross, melukis, mozaik berbgai bahan, dan membuat lampu tidur (instalasi listrik sederhana).

Metode Wawancara Mendalam.

Metode wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung atau dengan bertatap muka. Peneliti melakukan metode wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi lebih

dalam, mengkonstruksi dan memproyeksikan mengenai, orang, kegiatan, kejadian, perasaan, motivasi dan lain-lain.

Melalui wawancara mendalam ini maka akan diketahui tentang apa yang terkandung dalam pikiran atau hati seseorang, pandangan terhadap sesuatu, maka dibalik perkataan atau hal-hal lain yang tidak diketahui oleh observasi. Berdasarkan keterangan diatas maka subyek yang kami wawancarai adalah pengasuh, pondok pesantren putri, ketua pengurus pondok pesantren putri, penanggung jawab program keputrian, dan beberapa santri putri.

Adapun Langkah-langkah wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba, ada tujuh Langkah penggunaan wawancara yaitu: 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahasan pembicaraan, 3) Mengawali atau membuka alur wawancara, 4) Melaksanakan alur wawancara. 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya. 6) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan. 7) Mengidentifikasi lebih lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

RESULT AND DISCUSSION

Implementasi Program Keputrian Di Pondok Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri

Kecakapan untuk hidup (*life skills*) dapat didefinisikan sebagai suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menempuh perjalanan hidup atau untuk menjalani kehidupan (Muhammad Zakiannur Rida, 2018). Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dan di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah bernuansa kecakapan hidup yang islami.

Pondok Pesantren Babussalam terletak di selatan kota Malang, tepatnya di Dusun Kerajan Desa Banjarejo Kecamatan Pagelaran. Pesantren ini didirikan diatas lahan seluas 3,5 Hektar. Adanya program keputrian digunakan untuk mengisi waktu luang di hari jum'ad serta diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dunia kewanitaan.

Sementara itu lokasi penelitian di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Malang karena pesantren ini terdapat beberapa pengembangan life skill seperti program kepengurusan, pelatihan BLK (Balai Lapangan Kerja), fotografi, videografi, sampai ditugaskan dilembaga-lembaga pendidikan sekolah formal (SMP, MTs, SMA, SMK, TK, PAUD).

Lebih dari itu seluruh santri diasah dan diberdayakan skillnya melalui program keputrian. Didalam program keputrian ada banyak kegiatan yang dikelompokkan menjadi empat bidang. Diantaranya: keterampilan memasak, kerajinan, health and beauty, dan hijab style. Melalui kegiatan ini kecakapan santri dimunculkan, diasah dan diberdayakan oleh Pondok Pesantren Putri Babussalam.

Program keputrian di pandu oleh pengurus seksi keterampilan, persiapan dilakukan setelah kegiatan bersih-bersih lingkungan pesantren jam 08.00 pagi. Seluruh santri segera menuju ke abyad 1 (halaman berlantai putih yang merupakan tempat paling strategis digunakan santri selain mushola) untuk mengikuti kegiatan keputrian.

Materi keputrian disampaikan oleh seksi keterampilan yang mendapat tugas untuk menyampaikan materi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Adapun materi yang disampaikan pada pelaksanaan program keputrian dipondok pesantren putri babusalam sebagaimana yang telah direncanakan pada jadwal diatas.

Pemateri bebas menyampaikan materi apa saja sesuai yang dijadwalkan. Santri akan diminta untuk mencatat apa saja yang mereka dapatkan. Dan hasil catatan tersebut dikumpulkan sebagai

absensi. Setelah penyampaian materi selesai, santri diberi kesempatan untuk menanya hal-hal yang belum dipahami dari materi yang telah disampaikan. Setelahnya guru akan memberikan penjelasan ulang tentang hal-hal yang belum dipahami.

Setelah selesai sesi tanya jawab, keputrian ditutup oleh pemateri dengan do'a bersama. Keputrian ditutup sesuai dengan kebutuhan pemateri. kemudian, santri di bubarkan ketika sholat dhuhur berjamaah Program keputrian terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya:

Memasak: Materi dan praktik memasak bertujuan untuk mengajarkan keterampilan dan pengembangan sikap mandiri dengan mengenal berbagai macam proses pengolahan makanan, mengenal bumbu dasar, mengenal sambal Indonesia, garnish dan lipatan daun, macam-macam potongan sayur dan daging.

Tujuan adanya kegiatan memasak dalam program keputrian adalah untuk mengembangkan psikomotorik, kognitif dan afektif, sehingga diharapkan mampu memahami, menguasai, mempunyai keterampilan dan mempraktekkan. Dalam kegiatan memasak ini tidak hanya mengembangkan personal skill dengan bekerja team dan *social skill* dengan mengukur tingkat keberhasilan skill memaknanya dengan menjual belikan kreasi masakannya, namun juga akademik skill dengan kemampuan berfikir ilmiah, meliputi kecakapan merumuskan keberhasilannya dalam memasak dengan perhitungang untung rugi dalam penjualan kreasi masakan tersebut, juga meliputi kemampuan Mendefinisikan dan menyesuaikan bakat minat dalam jenis masakan dan selera konsumen, serta merancang dan melakuan penelitian untuk pengembangan kreai masakan selanjutnya.

Membuat kerajinan/kesenian: Islam beranggapan seni adalah sesuatu yang sangat penting. Islam mengajarkan pengikutnya untuk bisa menghargai ilmu, teknologi, dan seni. Seni dalam islam adalah sesuatu yang estetik.

Kegiatan membuat kerajinan ini adalah kegiatan dengann beragam pelatihan yang kebanyakan memanfaatkan mengolah bahan bekas. Mulai dari membuat clay sabun, membuat bros, hantaran mahar, pudding art dan lain sebagainya. Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan ini dapat memantik personal skill dan akademik skill, serta keterampilan berkorelasi yang termasuk dalam sosial skill.

Tujuan adanya kegiatan membuat kerajinan/kesenian dalam program keputrian adalah untuk mengembangkan psikomotorik, kognitif dan afektif, sehingga diharapkan mampu memahami, menguasai, mempunyai keterampilan dan mempraktekkan.

Health and beauty: Dari Ibnu Abbas berkata, aku pernah datang menghadap Rasulullah SAW, saya bertanya: "Ya Rasulullah ajarkan kepadaku suatu doa yang akan ku baca dalam doaku, nabi menjawab: mintalah kepada Allah mapunan dan Kesehatan, kemudian aku menghadap lagi pada kesempatan yang lain dan bertanya: ya Rasulullah ajarkan aku sesuatu doa yang akan aku baca dalam doaku. Nabi menjawab: wahai Abbas, wahai paman Rasulullah SAW mintalah Kesehatan pada Allah di dunia dan akhirat. (HR Ahmad, Al-Turmudzi, dan Al-Bazzar).

Tujuan adanya kegiatan ini dalam program keputrian adalah untuk membangun kesadaran santri tentang Kesehatan dan kecantikan sehingga diharapkan mampu memahami, menguasai, mempunyai keterampilan dalam membudayakan dan mempraktekkan. Program ini tepat diberdayakan pada situasi pandemic C-19 yang mencakup social skill.

Hijab style: Pemakaian hijab atau penutup yang baik dan benar adalah dari ujung kepala hingga telapak kaki dan memakai penutup kepala hingga rambutnya tidak terlihat.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Dengan demikian tujuan keputrian dalam kegiatan *hijab style* mencakup social skill dan personal skill sebagai sarana untuk mengetahui kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang Muslimah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tanpa mengurangi unsur estetika berpakaian dan berhijab.

Kepemimpinan Wanita: Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki individu sehingga dapat mempengaruhi, mendorong, menggerakkan orang lain agar dapat mencapai tujuan tertentu (Heriyono et al., 2021). Hendiyat Soetopo dan Waty Soemanto memberikan penjelasan kepemimpinan itu sebagai sebuah aktivitas untuk membimbing suatu golongan atau kelompok dengan berbagai cara hingga mencapai tujuan bersama. J. Salusu mendefinisikan kepemimpinan sebagai kekuatan dalam mempengaruhi orang lain untuk ikut serta dalam mencapai tujuan Bersama. Kepemimpinan dalam isla disebut dengan istilah “khilafah” yang terdiri dari tiga huruf kha’, lam, fa’ yang bermakna mengganti kedudukan. Pengganti disini merujuk pada pergantian generasi atau kedudukan kepemimpina pada periode selanjutnya.

Program keputrian dalam praktik kepemimpinan disini adalah terjun langsung dan belajar bagaimana menjad staf kepengurusan pesantren, staff di Lembaga- Lembaga sekolah formal dan diniyah bahkan menjadi tenaga pendidik, membuka usaha kopontren dan system administrasi sekolah. sehingga santri diharapkan dapat memiliki wawasan yang baik dan keterampilan kepemimpinan yang baik pula. Dalam pelatihan kepemimpinan ini santri dilatih kemampuannya dibidang social skill, academic skill dan personal skill.

Videografi, fotografi, desain: Foto dan video adalah seni berkomunikasi dalam bentuk gambar dan cuplikan peristiwa yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa penting. Perkembangan dibidang video dna foto dlatarbelakangi oleh ilmuan Bernama Abu Ali Muhammad Bin Hasan Bin Hitan Al-Basri Al- Misri.

Saat ini bidang foto dan video mengalami perkembangan sangat pesat dimulai sejak munculnya era digital dan berkembangnya media social. Foto dan video dalam lingkup pesantren tentulah bukan tentang mengambil objek foto, tapi bagaiman unsur, tata cara, agar fotografi atau videografi dan editor faham persis bagaimana hukum mengambil cuplikan video atau foto sesuai dengan syari’at islam. Dalam program keputrian ini tujuannya adalah semata untuk syi’ar.

Pondok Pesantren Putri Babussalam pada program keputrian adalah dengan cara memposting hasil karya dan proses berkarya melalui media sosial sebagai sarana untuk syi’ar tersebut diantaranya: Youtube: ma’had putri babussalam. Facebook: ma’had putri babussalam. Website: <https://pppb2s.blogspot.co.id/>. Instagram : mahadputribabussalam

Faktor pendukung dan penghambat penguatan *life skill* santri melalui program keputrian di pondok pesantren putri babussalam pagelaran

Pedidikan *Life Skill* melalui program keputrian di Pondok Pesantren putri babussalam pagelaran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat dapat di Analisa dengan terlebih dahulu mengetahui konsep atau perencanaan pendidikan lifeskill di Pondok Pesantreputri babussalm pagelarn di lakukan untuk menemukan tujuan atau target yang harus dicapai. Perencanaan merupakan Langkah sesuai untuk meningkatkan awal untuk menentukan program yang life skill santri. Pengurus menganalisis hal apa yang dibutuhkan santri dan permasalahan apa yang ada perkembangan life skill a pada santri.

Lalu pengurus merumuskan beberapa program untuk meningkatkan life skill santri melalui penyebaran angket, jadi sebelum pengurus membuat program kerja, pengurus menyebarkan angket berupa bakat dan minat santri, kemudian ketika hasilnya sudah didapat baru pengurus merumuskan ke dalam program kerja. Dengan penyebaran angket tersebut, membuat pengurus lebih mudah untuk merumuskan program kerja yang menjadi minat santri.

Maka ketika pengurus membuat sebuah training pelatihan pengurus mengetahui santri-- training atau pelatihan santri yang minat dibidang tersebut. Hal ini sesuai yang disampaikan pengurus Pondok Pesantren putri babussalam oleh Ustadzah Nurul Aini selaku ketua santri "Biasanya kami sebelum menyusun sebuah program kerja (proker) pengurus kami menyebarkan angket terlebih dahulu, untuk mengetahui bakat dan minat santri, setelah angket tersebut sudah terkumpul semua baru kita merumuskan program kerja yang akan kita laksanakan jadi untuk merumuskannya kita harus melakukan penelitian terlebih dahulu". Perencanaan program yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan life skill. life skill tersebut santri sudah mempunyai bekal kelak ketika sudah terjun di masyarakat.

Untuk memaksimalkan pendidikan life skill yang ada di pondok pesantren hal pertama yang dilakukan adalah merencanakan, kedua pra kegiatan yaitu sebelum kegiatan dilakukan ada persiapan yang ketiga adalah tim yang menyatu pada saat kegiatan sebelum dan pelaksanaan selesai.

Program ini akan direncanakan akan dilaksanakan selama setahun kedepan dengan memanfaatkan hari libur santri. Kegiatan keputrian ini dilangsungkan dengan waktu yang fleksibel, dimulai sejak jam 08.00 sampai selesainya praktik dan dibubarkan atau diistirahatkan. Ketika jam kegiatan wajib pesantren berlangsung.

Kegiatan ini dilaksanakan di dalam pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya program ini wajib diikuti oleh seluruh santri. Ketika jadwal kegiatannya dalam menyampaikan materi, akan tetapi ketika jadwal praktik, maka santri yang mendapat giliran atau santri yang berminat saja yang mengikuti sebab atas keterbatasan sarana dan prasarana yang ada kurang memadai untuk memfasilitas 400 santri seklaigus.

Kegiatan ini tidak tanggung-tanggung mendatangkan mentor atau orang yang ahli dalam suatu bidang praktik keputrian guna melatih dan mengadakan lomba sebagai evaluasi sekaligus agar dapat memotivasi santri yang lain. Diantaranya: 1) Sehubungan dengan minat santri terhadap program yang diberikan, hal ini dapat menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat. 2) Ketersediaan fasilitas, yang merupakan faktor penghambat. 3) Program pendidikan gratis, yang merupakan faktor pendukung. 4) Kurangnya tenaga ahli, yang menjadi faktor penghambat. 5) Kurangnya modal, yang menjadi faktor penghambat. 6) Latar belakang santri yang berbeda-beda, yang menjadi faktor ganda (pendukung dan penghambat).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai "Penguatan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian Di Pondok Pesantren Putri Babussalam Pagelaran" dapat di Tarik kesimpulan:

Implementasi program keputrian di pondok pesantren putri babussalam pagelaran dalam meningkatkan life skill santri dilakukan seminggu sekali setiap hari jum'ad, jam 08.00 sampai selesai dengan tanpa mengganggu kegiatan wajib santri seperti mengaji dan bersekolah.

Pondok pesantren putri babussalam dalam mengimplementasikan pendidikan life skill mencakup pada personal skill, social skill, dan academic skill. hal ini di aplikasikan di pesantren pada berbagai kegiatan seperti muhadloroh pada kebanyakan pesantren, namun juga di aplikasikan pada program keputrian agar santri dapat mengembangkan skill terpendam yang ada di dalam diri. Program keputrian dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti membuat kerajinan,

memasak, health and beauty, hijab style, foto dan videografi, kepemimpinan Wanita/kepengurusan pesantren. Upaya penguatan life skill santri di pondok pesantren putri babussalam pagelaran dilakukan melalui kegiatan syi'ar di media social berbasis online seperti you tube, face book dan Instagram sebagai sarana intensif berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi.

Selain mealui media social, pondok pesantren putri babussalam pagelaran berhasil mencetak para alumni yang berwirausaha sebagai bentuk penguatan dari pendidikan life skill yang ada di pondok pesantren, diantaranya : Masnunah-bakso roso (Karangsuko, Pagelaran, Malang). Anis-mie dan kulit pangsit (Pasuruan). Sutik-bakso (Kepanjen). Sofwatus sa'adah-kripik sale pisang (Bandungrejo, Bantur). Roi'dlotun ni'mah- percetakan (Gunung Pandak, Pagelaran, Malang). Dari keseluruhan kegiatan dalam program keputrian mencakup social skill, personal skill dan academic skill..

REFERENSI

- Abidin, Z. (2017). Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 6(1), 162–173. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/86>
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru* (Cet. 1). Logos Wacana Ilmu.
- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>
- Fuad, A. Z. (2016). Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Taksonomi Transenden. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 424–446. <https://doi.org/10.15642/islamica.2015.9.2.424-446>
- Hartono, T., & Saputro, D. A. (2019). Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga. *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 290–309. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.331>
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 39–49. <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/130>
- Heriyono, H., Chrysoekamto, R., Fitriah, R. N., & Kartiko, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 21–30. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/64>
- Lexy J, M. (2011). *Metodologi penelitian Kualitatif* (29th ed.). Rosdakarya.
- Ma'arif, M. A., & Nabila, N. S. (2020). The Contribution Of Kiai Munawwar Adnan Kholil Gresik On Islamic Education. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(2), 218–236. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i2.1126>
- Mufidah, N. Z. (2021). Integrated Curriculum Management In Forming Students Life Skills In SDI Qur'ani Al- Bahjah Tulungagung. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(2), 83–98. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i2.209>
- Muhammad Zakiannur Rida, 16913054. (2018). *Metode Pendidikan Life Skill Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7267>

- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/30>
- Rochimah; Firdaus, N. (2013). *Biografi KH. Munawar Adnan Khalil dan pola pembelajaran keterampilan para santri di yayasan pondok pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik 1987-2000* (Surabaya). Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sunan Ampel. //10.170.10.3/index.php?p=show_detail&id=84063&keywords=
- Rofi'ah. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 33–40. <http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/109>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.